

Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDN 1 Cibodas

Muhamad Nurghoni Faridzi*, Erhamwilda, Nadri Taja

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

faridghoni2000@gmail.com, erhamwilda@unisba.ac.id, nadri_taja@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to describe the implementation of the talaqqi method in teaching Quran recitation at SDN 1 Cibodas and identify factors that support or hinder its use. This study employed descriptive analysis, field studies, and a qualitative approach. Information was collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was achieved through triangulation of various sources, techniques, and time periods. The analysis stages included data simplification, data presentation, and conclusions. The results showed that the talaqqi method was applied sustainably throughout the planning, implementation, and evaluation stages. This method significantly improved the accuracy of letter pronunciation (makhraj), the application of Tajweed rules, reading fluency (tartil), and fostered learning motivation, discipline, Quranic ethics, and self-confidence. Supporting factors included teacher competence, active student participation, and school support. However, time constraints and differences in student ability levels were major obstacles. Therefore, the talaqqi approach has proven effective as a strategy for teaching elementary school children to read the Qur'an.

Keywords: *Talaqqi Method, Qur'an Learning, Qur'an Reading, Supporting and Inhibiting Factors.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi dalam pengajaran tilawah Al-Quran di SDN 1 Cibodas dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penggunaannya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, studi lapangan, dan pendekatan kualitatif. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dicapai melalui triangulasi berbagai sumber, teknik, dan periode waktu. Tahapan analisis meliputi penyederhanaan data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan secara berkelanjutan selama tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Metode ini secara signifikan meningkatkan ketepatan pengucapan huruf (makhraj), penerapan aturan Tajwid, kelancaran membaca (tartil), serta menumbuhkan motivasi belajar, disiplin, etika Al-Quran, dan kepercayaan diri. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, partisipasi aktif peserta didik, dan dukungan sekolah. Namun, kendala waktu dan perbedaan tingkat kemampuan peserta didik merupakan hambatan utama. Oleh karena itu, pendekatan talaqqi telah terbukti efektif sebagai strategi untuk mendidik anak-anak sekolah dasar dalam membaca Al-Quran.

Kata Kunci: *Metode Talaqqi, Pembelajaran Al-Qur'an, Membaca Al-Qur'an, Faktor Pendukung dan Penghambat.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kedudukan sangat agung dalam ajaran Islam karena berasal langsung dari Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Al-Qur'an hadir sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya dan berfungsi sebagai pedoman hidup umat manusia dalam seluruh aspek kehidupan, baik spiritual maupun sosial. Selain itu, Al-Qur'an diyakini sebagai obat (syifā') bagi penyakit hati dan berbagai persoalan kehidupan manusia, sehingga keberadaannya menjadi kebutuhan mendasar bagi umat Islam dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pemahaman tentang Al-Qur'an dapat ditinjau dari aspek linguistik, etimologis, dan terminologis. Secara bahasa, kata "Al-Qur'an" berasal dari akar kata qara'a yang berarti membaca, menghimpun, dan menyusun secara teratur. Makna ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan bacaan yang tersusun rapi dan sistematis. Hal tersebut ditegaskan dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17–18 yang menjelaskan bahwa Allah SWT sendiri yang menjamin pengumpulan dan pembacaan Al-Qur'an di dalam hati Nabi Muhammad SAW, sehingga kemurnian dan keasliannya tetap terjaga (Syarbini, 2012).

Membaca Al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa karena termasuk ibadah yang bernilai pahala besar. Rasulullah SAW menegaskan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendatangkan satu kebaikan yang dilipatgandakan menjadi sepuluh. Para ulama menyepakati bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, membaca dan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi bentuk penjagaan terhadap wahyu Allah HR. Bukhari; (Zaenuri, n.d.).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf. Proses pembelajaran Al-Qur'an idealnya menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, seperti pemahaman huruf dan ayat, serta aspek psikomotorik berupa keterampilan pelafalan yang tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran harus dilakukan melalui latihan berulang dan bimbingan langsung dari guru yang kompeten (Hasbullah & Indonesia), 1995).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih berada di bawah harapan. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, membedakan makhraj huruf yang serupa, serta menerapkan hukum tajwid dengan benar. Pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik yang besar menyebabkan guru memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan bimbingan dan koreksi bacaan secara individual, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar (Majid, n.d.).

Perkembangan teknologi pendidikan turut memengaruhi cara peserta didik belajar membaca Al-Qur'an. Berbagai aplikasi digital, audio, dan video pembelajaran kini banyak dimanfaatkan sebagai sarana belajar mandiri. Meskipun media tersebut memberikan kemudahan akses, pembelajaran Al-Qur'an tanpa pendampingan guru berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelafalan dan pemahaman bacaan. Oleh karena itu, para ulama menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus diambil secara langsung dari guru yang memiliki kompetensi dan sanad keilmuan yang jelas agar keakuratan bacaan tetap terjaga (Hazin, n.d.).

Salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode talaqqi. Metode talaqqi menekankan proses pembelajaran melalui mendengarkan bacaan guru secara langsung, kemudian peserta didik menirukan dan mengulang bacaan tersebut hingga mencapai ketepatan yang diharapkan. Keunggulan metode ini terletak pada interaksi langsung antara guru dan peserta didik, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diketahui dan diperbaiki. Metode talaqqi juga memiliki landasan historis yang kuat karena telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW dan diwariskan secara turun-temurun oleh para ulama (Afrella & Anshori, 2021)

Berdasarkan kondisi ideal pembelajaran Al-Qur'an, berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan, serta pandangan para ahli tentang pentingnya pembelajaran langsung, maka penelitian mengenai penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan pendidikan Al-Qur'an serta kontribusi praktis bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, metode talaqqi diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Asy-Syahida & Rasyid, n.d.).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melanjutkan kajian lebih lanjut dan perlu dilakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDN 1 Cibodas”. Selanjutnya, untuk menggali permasalahan diatas maka perumusan pokok masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perencanaan metode Talaqqi di SDN 1 Cibodas
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SDN 1 Cibodas
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode talaqqi di SDN 1 Cibodas.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu SDN 1 Cibodas, dengan tujuan mengamati fenomena objektif yang terjadi secara alami. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam melalui deskripsi yang sistematis dan naratif, bukan melalui pengukuran angka, sehingga mampu menggambarkan realitas penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur’an secara utuh (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan format studi kasus. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci fakta, peristiwa, dan kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur’an. Peneliti berupaya mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan metode talaqqi di SDN 1 Cibodas.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang dianggap memiliki informasi relevan dengan penelitian, yaitu kepala sekolah, ketua penyelenggara program talaqqi, wali kelas, serta peserta didik SDN 1 Cibodas yang mengikuti program talaqqi. Data primer dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan sumber data agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti buku teks, arsip sekolah, catatan program, dan literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data primer, serta membantu peneliti dalam memahami konteks dan latar belakang penelitian secara lebih luas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan observasi non-partisipan dan observasi terstruktur, sehingga peneliti dapat mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung di dalamnya. Wawancara dilakukan secara mendalam melalui tanya jawab dengan para informan untuk menggali informasi terkait penerapan metode talaqqi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip, catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas melalui triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, n.d.).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan dikukuhkan apabila didukung oleh data yang konsisten dan valid selama proses penelitian berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDN 1 Cibodas

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan metode talaqqi dalam

pembelajaran Al-Qur'an di SDN 1 Cibodas. Secara kelembagaan, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi memiliki keterkaitan yang kuat dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi SIPUTIH (Sehat, Indah, Pintar, Unggul, Taqwa, Inovatif, dan Harmonis) menjadi landasan nilai dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada aspek penanaman ketakwaan, pembentukan akhlak, serta pengembangan kemampuan dasar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an melalui metode talaqqi tidak hanya bersifat formal keagamaan, tetapi juga menjadi bagian strategis dalam pembentukan karakter dan prestasi peserta didik.

Langkah pertama yang benar-benar menentukan keberhasilan program pembelajaran adalah perencanaan yang meliputi perencanaan tujuan kegiatan, sumber daya manusia, fasilitas, serta aspek finansial, yang keseluruhannya saling berkaitan dan mendukung keberlangsungan pembelajaran.

Perencanaan Tujuan Kegiatan Metode Talaqqi

Penelitian menemukan suatu hal yang menunjukkan bahwa metode talaqqi di SDN 1 Cibodas memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan utama pembelajaran adalah peserta mampu membaca Al-Qur'an peserta didik secara baik dan benar sejak awal, khususnya terhadap aspek makhraj huruf dan kaidah tajwid. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar metode talaqqi yang menekankan ketepatan bacaan melalui peniruan langsung dari guru sebagai model bacaan. Dalam teori metode talaqqi, guru berperan sebagai *model bacaan* yang menjadi rujukan utama peserta didik.

Dengan menetapkan tujuan-tujuan spesifik, proses pembelajaran talaqqi difokuskan pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, bukan terjadi dengan sendirinya. Peserta didik dilatih untuk menirukan bacaan guru secara tartil, kemudian secara perlahan diarahkan agar mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri dengan lancar dan benar. Perencanaan tujuan ini juga berfungsi untuk mencegah terbentuknya kebiasaan bacaan yang keliru sejak dini, sehingga kualitas bacaan peserta didik dapat terjaga dengan baik.

Perencanaan Sumber Daya Manusia

Perencanaan sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam keberhasilan pelaksanaan metode talaqqi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran sentral dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari menyiapkan materi, memberikan contoh bacaan, membimbing, hingga mengoreksi bacaan peserta didik. Peserta didik sendiri dituntut untuk berperan aktif melalui kegiatan menyimak, menirukan, dan menyetorkan bacaan dengan sungguh-sungguh.

Pihak sekolah berperan sebagai pendukung dengan menyediakan waktu pembelajaran, mengatur jadwal, serta memastikan tersedianya sarana pendukung. Sinergi antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah menunjukkan bahwa perencanaan sumber daya manusia telah dilakukan secara proporsional. Pembagian peran yang jelas ini memungkinkan metode talaqqi berjalan secara konsisten dan berkelanjutan, meskipun dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran rutin.

Perencanaan Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran merupakan faktor pendukung yang tidak terpisahkan dari perencanaan metode talaqqi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Cibodas telah menyediakan berbagai fasilitas yang relevan, seperti mushaf Al-Qur'an, buku panduan tajwid, buku Iqra', perpustakaan, serta media audio berupa rekaman murattal. Fasilitas tersebut dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam membimbing bacaan peserta didik. Keberadaan media audio, khususnya murattal, berfungsi sebagai penguat contoh bacaan yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik dapat mendengar dan menirukan bacaan yang benar.

Perencanaan Finansial Kegiatan Metode Talaqqi

Dari aspek finansial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi di SDN 1 Cibodas tidak memerlukan sumber dana khusus. Metode ini dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dengan memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia. Meskipun tidak didukung oleh anggaran khusus, kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar tanpa kendala berarti. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan yang cermat, partisipasi guru dan peserta didik, serta optimalisasi fasilitas lebih penting bagi keberhasilan metode talaqqi daripada anggaran yang besar. Akibatnya, pendekatan talaqqi dapat diklasifikasikan sebagai strategi pengajaran yang hemat biaya namun tetap meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

Secara keseluruhan, perencanaan kegiatan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Quran di SDN 1 Cibodas telah dilakukan secara menyeluruh, mencakup unsur-unsur kegiatan, tujuan, sumber daya manusia, fasilitas, dan keuangan. Implementasi pembelajaran yang sistematis, efisien, dan berkelanjutan difasilitasi oleh perencanaan yang cermat ini. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik, pendekatan

talaqqi menumbuhkan rasa percaya diri, pengendalian diri, dan kecintaan terhadap Al-Quran.

Pernapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tahap inilah seluruh perencanaan yang telah disusun diwujudkan dalam praktik pembelajaran secara nyata. Pra-implementasi, pembelajaran implementasi, dan pasca-implementasi adalah tiga fase utama penerapan metode talaqqi, yang didasarkan pada temuan penelitian di SDN 1 Cibodas. Ketiga fase ini bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran yang kohesif, metodis, dan berkelanjutan.

Pra Pelaksanaan Kegiatan Metode Talaqqi

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an melalui teknik talaqqi terutama ditentukan oleh tahap pra-implementasi. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan pengawas kegiatan metode talaqqi, guru sangat menghargai persiapan sebelum pengajaran dimulai. Persiapan tersebut meliputi pembuatan rencana pembelajaran, persiapan pengajar dan peserta didik, penyiapan fasilitas untuk membantu, dan pembuatan alat evaluasi.

Dengan adanya modul ajar dan instrumen penilaian, guru memiliki pedoman yang jelas dalam menyampaikan materi serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kesiapan guru dan peserta didik juga menjadi faktor penting agar proses pembelajaran berlangsung kondusif dan fokus. Tahap pra pelaksanaan ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak dilaksanakan secara spontan, melainkan dirancang secara sistematis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Kegiatan Metode Talaqqi

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam pembelajaran, di mana proses talaqqi dilaksanakan secara langsung antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pelaksanaan metode talaqqi terdiri dari kegiatan awal, kegiatan utama, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengondisikan kelas, mengajak peserta didik berdoa, meluruskan niat membaca Al-Qur'an, serta melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan kondisi peserta didik dari segi psikis dan fisik agar siap mengikuti pembelajaran. Langkah-langkah utama metode talaqqi digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas dasar. Sebagai contoh membaca yang benar, pengajar memulai dengan membaca ayat-ayat atau bagian-bagian ayat dari Al-Qur'an secara tartil. Setelah memperhatikan dengan saksama, para peserta didik meniru bacaan guru baik secara individu maupun secara klasik (ittiba'). Selanjutnya, peserta didik menyetorkan bacaan (tasmi') di hadapan guru, yang kemudian diikuti dengan koreksi langsung (tashih) apabila terdapat kesalahan bacaan, baik pada aspek makhraj, tajwid, maupun harakat. Pengulangan bacaan (drill) dilakukan secara berulang hingga peserta didik mampu membaca ayat dengan lancar dan benar.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi di SDN 1 Cibodas benar-benar menekankan pembelajaran langsung, keteladanan guru, dan pembiasaan bacaan yang benar. Metode ini memungkinkan peserta didik memperoleh bimbingan secara intensif, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki dan tidak menjadi kebiasaan.

Kegiatan penutup dilakukan dengan pengulangan singkat materi yang telah dipelajari, refleksi dari guru, pemberian motivasi agar peserta didik mencintai Al-Qur'an, serta ditutup dengan doa. Tahap ini berfungsi untuk menguatkan materi pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dan motivasi belajar.

Dari aspek motivasi dan semangat belajar, sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Reja dan Malika secara eksplisit menyatakan bahwa metode talaqqi membuat mereka lebih semangat belajar karena guru membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian membimbing secara langsung. Vira dan David juga mengungkapkan bahwa belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Hal ini menunjukkan bagaimana pendekatan talaqqi dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, dari sisi kemudahan belajar, peserta didik merasakan bahwa metode talaqqi lebih mudah dibandingkan membaca secara mandiri. Peserta didik lebih mampu memahami bacaan Al-Qur'an dalam tartil (pola berirama) dan mengidentifikasi panjang serta maknanya ketika guru memberikan contoh bacaan yang jelas. Semua informan menyatakan hal ini, termasuk Indra, yang telah merasakan manfaat nyata dari metode talaqqi meskipun baru menggunakannya tiga kali. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan talaqqi berhasil bahkan dalam waktu singkat.

Pengulangan bacaan (drill) menjadi salah satu unsur yang paling disukai peserta didik. Reja dan Vira secara langsung menyebutkan bahwa pengulangan bacaan membantu mereka menghafal dan

melancarkan bacaan. Pengulangan yang dilakukan secara klasikal maupun individual terbukti membantu peserta didik memperkuat keterampilan untuk membaca Al-Qur'an tanpa merasa terbebani. Poin ini menegaskan bahwa drill merupakan komponen penting dalam metode talaqqi untuk membangun ketepatan dan kelancaran bacaan (Djamarah, n.d.).

Selain aspek bacaan, pemahaman makna ayat juga mulai dirasakan oleh peserta didik. Vira, David, Indra, dan Malika menyatakan senang ketika guru menjelaskan arti ayat, karena hal tersebut memberikan pengalaman baru dan menambah pemahaman terhadap bacaan yang dipelajari. Namun demikian, Reja mengaku belum sepenuhnya memahami arti ayat, yang menunjukkan bahwa pembelajaran talaqqi di sekolah masih lebih menekankan aspek bacaan dibandingkan pemahaman makna. Temuan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan pembelajaran ke depan.

Dalam hal koreksi bacaan, Malika menyatakan bahwa ia senang ketika kesalahan bacaannya langsung dibenarkan oleh guru. Koreksi langsung (tashih) membantu peserta didik mengetahui letak kesalahan dan memperbaikinya secara tepat. Hal ini sejalan dengan prinsip utama metode talaqqi yang menekankan pembenahan bacaan sejak awal agar kesalahan tidak menjadi kebiasaan.

Pasca Pelaksanaan Kegiatan Metode Talaqqi

Tahap pasca pelaksanaan merupakan tahap lanjutan yang berfungsi untuk menilai hasil pembelajaran dan merencanakan tindak lanjut. Berdasarkan hasil wawancara, setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi terhadap bacaan peserta didik, mencatat kemajuan serta kesalahan yang masih perlu diperbaiki, dan memberikan umpan balik secara langsung. Evaluasi ini mencakup aspek makhraj, tajwid, panjang-pendek bacaan, dan tartil.

Selain evaluasi, guru juga mendokumentasikan capaian bacaan peserta didik sebagai bahan pemantauan perkembangan secara berkelanjutan. Dokumentasi tersebut menjadi dasar dalam merencanakan pembelajaran berikutnya, termasuk menentukan materi penguatan atau kegiatan lanjutan seperti tahsin dan tasmi'. Guru juga mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah agar hasil pembelajaran di sekolah dapat semakin optimal.

Pasca pelaksanaan ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak berhenti pada kegiatan membaca di kelas, tetapi dilanjutkan dengan evaluasi, refleksi, dan pembiasaan. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an melalui metode talaqqi dapat berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pembentukan karakter peserta didik.

Seperti yang ditunjukkan di atas, tahapan pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi di SDN 1 Cibodas telah dilakukan secara teratur. Setiap tahapan melakukan fungsi penting dan saling berhubungan. Metode talaqqi efektif dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik, menumbuhkan kedisiplinan, dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an karena perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisir, dan evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan.

Faktor pendukung pelaksanaan Metode Talaqqi

Kompetensi Guru sebagai Sumber Bacaan (Model Learning) menunjukkan bahwa guru dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memiliki penguasaan tajwid yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan metode talaqqi terhadap pembelajaran Al-Qur'an, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, akan tetapi juga sebagai sumber bacaan utama yang dijadikan rujukan oleh peserta didik.

Secara teoretis bahwa kompetensi guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran, terutama pada pembelajaran yang bersifat praktik. Metode talaqqi menuntut keteladanan langsung, sehingga kualitas bacaan guru akan sangat memengaruhi kualitas bacaan peserta didik. Dalam *Manahil al-'Irfan* bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan melalui transmisi lisan yang benar agar makhraj dan sifat huruf tetap terjaga (Az-Zarqani, n.d.).

Dengan demikian, kemampuan guru dalam memberikan contoh bacaan yang benar serta melakukan tashih secara langsung menjadi prasyarat utama keberhasilan metode talaqqi. Temuan lapangan ini menunjukkan kesesuaian antara praktik pembelajaran di SDN 1 Cibodas dengan teori pembelajaran Al-Qur'an berbasis talaqqi.

Kesesuaian Metode Talaqqi dengan Karakteristik Peserta Didik menunjukkan bahwa metode talaqqi sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung belajar melalui peniruan dan pembiasaan. Peserta didik lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an ketika guru memberikan contoh langsung yang kemudian ditirukan secara berulang.

Teori pembelajaran behavioris menyatakan bahwa kemampuan dapat dipelajari melalui stimulus, respons, dan penguatan, yang secara teoritis konsisten dengan pengamatan ini. Pembelajaran Talaqqi menggunakan contoh bacaan guru sebagai stimulus, imitasi peserta didik sebagai reaksi, dan pengulangan serta koreksi sebagai penguatan.

Interaksi Langsung dan Prinsip Musyafahah menunjukkan adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik melalui koreksi bacaan secara real time. Interaksi ini merupakan ciri utama metode talaqqi yang dikenal dengan prinsip *musyafahah* (berhadap-hadapan). Dengan adanya koreksi langsung, kesalahan bacaan peserta didik tidak dibiarkan berlarut-larut sehingga tidak menjadi kebiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik talaqqi di SDN 1 Cibodas telah sesuai dengan prinsip klasik pembelajaran Al-Qur'an.

Pembiasaan Pengulangan (Tikrar) sebagai Penguat Bacaan menunjukkan bahwa pengulangan bacaan menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan metode talaqqi. Peserta didik merasa terbantu dengan adanya pengulangan bacaan karena dapat memperkuat hafalan dan meningkatkan kelancaran.

Dukungan Lingkungan Belajar (Sekolah dan Orang Tua) efektivitas metode talaqqi dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan sekolah. Untuk memungkinkan pembelajaran di sekolah berlanjut di lingkungan rumah, orang tua dapat membantu anak-anak membiasakan diri membaca Al-Quran di rumah.

Faktor penghambat pelaksanaan Metode Talaqqi

Perbedaan Kemampuan Individu Peserta Didik merupakan temuan yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an di antara peserta didik. Perbedaan ini menjadi tantangan dalam pelaksanaan metode talaqqi karena setiap peserta didik membutuhkan waktu dan intensitas bimbingan yang berbeda.

Keterbatasan Waktu Pembelajaran menjadi salah satu hambatan untuk menerapkan metode talaqqi dengan benar. Metode ini idealnya membutuhkan waktu yang cukup untuk setoran dan memperbaiki bacaan setiap peserta didik.

Konsentrasi Peserta Didik yang Belum Stabil merupakan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa konsentrasi peserta didik usia sekolah dasar masih fluktuatif, sehingga dapat menghambat proses menyimak bacaan guru.

Kurangnya Pengulangan Bacaan di Rumah bahwa tidak semua peserta didik melakukan pengulangan bacaan di rumah secara optimal. Kondisi ini dapat memperlambat perkembangan bacaan peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN 1 Cibodas telah dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.

Perencanaan mencakup aspek kegiatan, tujuan pembelajaran, sumber daya manusia, fasilitas, dan finansial. Metode talaqqi dirancang tidak hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai bagian integral dari upaya sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan, khususnya dalam pembentukan akhlak, ketakwaan, dan kecakapan dasar peserta didik. Meskipun tidak didukung oleh anggaran khusus, metode ini tetap berjalan efektif melalui optimalisasi sumber daya dan fasilitas yang tersedia (Jessieca Annisa Meygamandhayanti & Aep Saepudin, 2022; Rahmansyah et al., n.d.; Tsaniya Faradilla Desty, 2025; Tsaniya Faradilla Desty & Helmi Aziz, 2025a, 2025b)

Tahapan pra-implementasi, implementasi, dan pasca-implementasi Metode talaqqi digunakan secara terorganisir untuk mempelajari Al-Qur'an.

Pada tahap pra pelaksanaan, guru melakukan persiapan yang matang berupa penyusunan modul ajar, kesiapan peserta didik, sarana pendukung, dan instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik metode talaqqi, yaitu guru memberikan contoh bacaan, peserta didik menyimak, menirukan bacaan (*ittiba'*), menyetorkan bacaan (*tasmi'*), menerima koreksi langsung (*tashih*), serta melakukan pengulangan bacaan (*drill*). Tahap pasca pelaksanaan dilakukan melalui evaluasi, pemberian umpan balik, dokumentasi capaian, dan perencanaan tindak lanjut. Rangkaian tahapan tersebut menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam ketepatan makhraj, penerapan tajwid, panjang-pendek bacaan, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Koreksi bacaan secara langsung membantu peserta didik mengetahui dan memperbaiki kesalahan sejak dini, sehingga kesalahan bacaan tidak berkembang menjadi kebiasaan yang keliru.

Metode talaqqi memberikan dampak positif terhadap motivasi dan sikap belajar peserta didik.

Peserta didik merasa lebih semangat, terbantu, dan tidak bosan selama menjalani pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi. Bimbingan langsung guru, pengulangan bacaan, serta suasana pembelajaran yang interaktif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, metode talaqqi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode talaqqi masih lebih menekankan aspek bacaan dibandingkan pemahaman makna ayat.

Meskipun sebagian peserta didik mulai merasakan manfaat dari penjelasan arti ayat, pemahaman makna Al-Qur'an belum merata pada seluruh peserta didik. Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan pembelajaran ke arah yang lebih komprehensif dengan memadukan metode talaqqi dengan pendekatan pemahaman makna ayat secara sederhana dan kontekstual.

Secara keseluruhan, teknik talaqqi merupakan pendekatan yang sukses, efisien, dan relevan untuk mengajarkan Al-Quran di sekolah dasar. Pendekatan ini mendorong pengembangan karakter religius dan motivasi belajar, serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik. Pendekatan talaqqi berpotensi menghasilkan hasil pembelajaran Al-Quran yang lebih ideal dan menyeluruh dengan peningkatan yang lebih baik, terutama dalam hal pemahaman makna ayat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses akademik maupun pribadi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung sekaligus Dosen Wali yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, Dra., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, atas dukungan dan kebijakan akademik yang telah diberikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Alhamudin, M.M., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas arahan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, Dra., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Nadri Taja, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman akademik, serta membantu kelancaran administrasi selama penulis menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada keluarga tercinta, terutama kepada ibu dan ayah yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, serta semangat tanpa

batas. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adik dan seluruh keluarga besar di Pandeglang yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak SDN 1 Cibodas, khususnya kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, atas izin, bantuan, serta kerja sama yang diberikan selama proses observasi dan wawancara. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada siswa kelas V SDN 01 Cibodas yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu kelancaran pengumpulan data.

Terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada sahabat, teman seperjuangan, dan rekan-rekan mahasiswa, khususnya teman-teman kelas PAI-EXCELLENT, rekan-rekan Organisasi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, serta seluruh sahabat yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan kenangan selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan di Pandeglang dan berbagai daerah lainnya yang telah menerima penulis apa adanya dan selalu memberikan semangat.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada INSPIRING GENERATION yang secara tidak langsung menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang sangat berarti, Iil Hafna, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, motivasi, serta bantuan selama proses belajar dan kehidupan penulis selama di Bandung.

Daftar Pustaka

- Afrella, R. Y., & Anshori, I. (2021). Strategi islam dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi. *International Journal on Integrated Education*, 4(I), 154–163.
- Asy-Syahida, & Rasyid. (n.d.). *Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an*.
- Az-Zarqani, M. 'Abdul 'Azim. (n.d.). *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Dar al-Fikr.
- Djamarah, S. B. (n.d.). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hasbullah, & Indonesia), L. S. I. dan K. (Jakarta. (1995). Sejarah pendidikan Islam di Indonesia: lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 284.
- Hazin, B. I. (n.d.). *Pengertian Strategi*.
- Jessieca Annisa Meygamandhayanti, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
- Majid, A. (n.d.). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlakul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikrillah" Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuallitatif daln R&D*. Allfalbetal.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Syarbini, A. dan J. S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.

- Tsaniya Faradilla Desty, H. A. (2025). Pengaruh Metode Talaqqi menggunakan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa di MTs Al-Bi'tsah Margaasih. *Journal Islamic Education*, 5(1), 49–56.
- Tsaniya Faradilla Desty, & Helmi Aziz. (2025a). Pengaruh Metode Talaqqi menggunakan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa di MTs Al-Bi'tsah Margaasih. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 49–56. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6656>
- Tsaniya Faradilla Desty, & Helmi Aziz. (2025b). Pengaruh Metode Talaqqi menggunakan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa di MTs Al-Bi'tsah Margaasih. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 49–56. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6656>
- Zaenuri. (n.d.). *Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Quran*. Publica Indonesia Utama.